

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian lapangan yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Tradisi Yalil adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Puyuh Koneng ketika seorang sedang melaksanakan pernikahan. Tradisi Yalil tersebut merupakan simbol bahwa, diterimanya pengantin laki-laki sebagai anggota baru dari keluarga pengantin perempuan atau dibukakannya pintu rumah pengantin perempuan untuk pengantin laki-laki sebagai diterimanya masuk dalam kehidupan bersama dengan keluarga pengantin perempuan. Di dalam tradisi tersebut juga bisa menjadi tempat bagi masyarakat agar bisa berkumpul dan bercengkrama antara satu dengan yang lainnya. Dalam tradisi tersebut banyak hadis-hadis yang terkandung didalamnya seperti hadis riwayat Abu Daud: 1455 tentang membaca sholawat, hadis riwayat Imam Bukhori:5433, Imam Ahmad: 1471 tentang silaturahmi, riwayat Imam Muslim:2955 tentang adab bertamu dengan mengucapkan salam, riwayat Imam Muslim: 1275 tentang memberi nasehat, dan riwayat Imam Tirmidzi 2550: tentang berdo'a.
2. Pembacaan masyarakat terhadap hadis-hadis yang muncul pada tradisi yalil merupakan implementasi terhadap hadis-hadis tersebut. Seperti Hadis-hadis yang muncul setelah peneliti kaji dengan menggunakan pendekatan struktural fungsional yakni dengan

melihat tujuan dari tradisi di adakan, yakni tradisi tersebut diadakan agar menjadi wasilah untuk bersilaturahmi dan menjadi wasilah untuk berbagi kebahagiaan.

3. Dalam memahami hadis-hadis yang hadir di dalam tradisi tersebut masyarakat di Kampung Puyuh Koneng menilai bahwasanya hadirnya hadis-hadis tersebut dapat memberikan keyakinan terhadap hadis-hadis tersebut, bahwa tradisi yalil tersebut sangatlah memberikan nilai-nilai positif yang berdasarkan syariat islam, dan dikuatkan dengan hadis-hadis yang hadir pada tradisi tersebut. Walaupun masyarakat banyak yang belum mengetahui tentang hadis-hadisnya. Dalam arti bahwa masyarakat dalam menjalankan tradisi tersebut sudah sesuai dengan syariat agama.

B. Saran

Tradisi Yalil ini adalah salah satu tradisi yang sering sekali dilakukan bukan hanya di desa yang penulis teliti akan tetapi di seluruh desa yang ada di Banten khususnya, juga penulis yakin mereka pasti menjalankan Tradisi Yalil ini, akan tetapi mungkin ada beberapa hal yang berbeda entah itu dari segi nama ataupun dari segi praktiknya namun esensinya penulis yakin sama semuanya. Oleh karena itu penulis berharap hasil dari penelitian ini mampu untuk menjadi gambaran bagi orang-orang yang mengetahui tentang esensi dari tradisi tersebut untuk saling berbagi apa yang mereka tahu kepada masyarakat yang masih awam agar esensi dari Tradisi Yalil ini bisa tersampaikan dengan baik.

Selanjutnya penulis sebagai manusia biasa pasti banyak hal-hal yang keliru dalam penelitiannya, harapan kedepannya bagi orang-orang

yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama agar bisa lebih cermat lagi dalam melakukan penelitiannya agar hasilnya bisa lebih mendalam dan bisa lebih luar biasa lagi. Agar hasil dari penelitiannya bisa lebih bermanfaat lagi bagi orang-orang banyak.

